

TARI JAIPONG KIDUNG SILAYUNG SEBAGAI MATERI AJAR DI SANGGAR RENGGA MADYA

© Triani Fonimaniar, Trianti Nugraheni, Ace Iwan
Suryawan*

* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No.229, Kota
Bandung, 40154, Indonesia
* trianifonimaniar99@gmail.com, Trianti_Nugraheni@upi.edu,
aciwans@yahoo.co.id

Abstrak

Sanggar seni merupakan salah satu pendidikan nonformal yang biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan. Dasar pemikiran yang menjadi suatu masalah dalam penelitian yang diteliti ini adalah proses pembelajaran tari pada anak dan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran tari yang ada di Sanggar Rengga Madya Kabupaten Garut. Metode analisis deskriptif pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu pelatih sanggar Rengga Madya menggunakan metode latihan (*drill*), metode demonstrasi, dan metode melatih teman sebaya. Evaluasi sanggar tidak dilaksanakan karena Covid-19, dari semua murid yang ada di sanggar tersebut hanya dua orang yang bisa menarikan tari Jaipong Kidung Silayung dengan memahami 3 unsur tari yakni *wiraga*, *wirahma*, dan *wirasa*.

Kata Kunci: Pembelajaran, Jaipong Kidung Silayung, Sanggar Rengga Madya

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan diantaranya pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal memiliki ketentuan khusus yang lebih ketat serta pendidikan formal memiliki 3 jenjang sekolah diantaranya SD, SMP dan SMA/SMK, dan perguruan tinggi, pendidikan informal datang dari keluarga peserta didik, lingkungan, media masa, dan lain-lain, serta yang terakhir ada pendidikan nonformal dimana pendidikan ini bisa diikuti oleh semua kalangan muda hingga tua, laki-laki atau perempuan dan lain sebagainya dimana pendidikan nonformal ini biasanya berbentuk lembaga pelatihan, lembaga kursus, pusat kegiatan masyarakat, kelompok belajar dan lain sebagainya menurut . Sanggar seni merupakan salah satu pendidikan

nonformal, sanggar Rengga Madya yang ada di Kabupaten Garut sebagai contohnya. Sanggar tersebut memiliki banyak murid, dan juga prestasi yang berlimpah baik di Provinsi maupun Nasional. Metode, media, serta evaluasi yang dilakukan oleh pelatih di sanggar tersebut memiliki peranan penting untuk membantu proses pemberian materi, hal tersebut menjadi pusat fokus dari penelitian. Tari Jaipong merupakan tarian yang diajarkan di sanggar Rengga Madya, salah satunya tari Jaipong Kidung Silayung.

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti diantaranya Devi Yulianti (2016) membahas mengenai pembelajaran tari terhadap orang dewasa yang berusia 50 tahun di sanggar Cantika Studio, Rima Rahmawati (2016) membahas mengenai pembelajaran tari terhadap

anak-anak di sanggar Ringkang Gumilang, dan Fitri Kurniati (2019) yang membahas mengenai penguatan kompetensi kepenarian di sanggar Dapur Seni Fitria Cimahi. Namun beberapa hal menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dan penelitian ini diantaranya, usia murid, lokasi penelitian, serta tarian yang diambil berbeda.

Teori pembelajaran, komponen pembelajaran, seni tari, dan sanggar tari digunakan dalam penelitian ini. Pembelajaran menurut Trianto dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017) menerangkan bahwa proses yang dilakukan oleh pendidik pada saat pembelajaran dilakukan dengan usaha sadar untuk mencapai tujuan. Hamalik dalam (Dolong, 2016.) pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi untuk memncapai tujuan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran, diantaranya guru dan siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi. Menurut Sudarsono dalam (Khutniah & Iryanti, 2012) tari merupakan ekspresi yang dikeluarkan dari jiwa manusia dengan gerak-gerak yang ritmis serta mengandung nilai keindahan. Teori tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Amir Rochmayatno dalam (Wulan et al., 2019) yakni tari merupakan sebagian ekspresi jiwa yang berasal dari manusia melalui gerak ritmis dan mengandung nilai keindahan, dengan melihat unsur ruang dan waktu. Sanggar merupakan salah satu tempat untuk mnyebarkan pengetahuan mengenai kebudayaan (Prastika et al., 2021), hal tersebut dapat dilihat dari sanggar sanggar yang ada di Indonesia dimana mereka mengajarkan sesuatu mengenai kebudayaan lokal maupun nasional. Seni tari yang tumbuh dan berkembang secara alami, pertumbuhannya

selalu mengikuti gerak sosial dari masyarakat atau komunitas (Rosala, 2016). Sanggar tari merupakan tempat untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang bersangkutan dengan seni tari yang dilaksanakan oleh beberapa orang atau kelompok pengertian tersebut dipaparkan oleh Hartono dalam (Mirdamiwati, 2014).

Sanggar Rengga Madya memiliki banyak prestasi, dimana prestasi tersebut diraih oleh anak-anak dengan membawakan tarian yang lumayan sulit yakni tari Jaipong Kidung Silayung dalam mengikuti ajang perlombaan tingkat Jawa Barat ataupun Priangan Timur. Pada dasarnya setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda namun pelatih pun berperan penting dalam proses pembelajaran, baik metode, media serta evaluasi yang diberikan pelatih kepada di sanggar tersebut termasuk kedalam salah satu pendukung murid dalam mengangkap materi tarian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tari Jaipong Kidung Silayung di sanggar Rengga Kabupaten Garut terhadap semua murid yang ada di sanggar tersebut.

METODE

Desain Penelitian

Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif menjadi metodde yang diunakan oleh peneliti. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti Sugiyono dalam (Tari et al., 2021). Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran, ataupun fakta-fakta mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan demikian peneliti dapat dengan mudah untuk mendeskripsikan apa yang telah ditemukan pada penelitian yang akan dilakukan, analisis bersifat kualitatif sedangkan hasil penelitian akan menekankan makna daripada generalisasi. Sugiyono (2017). Menurut Taylor

dan Bogdan dalam (Jasmi, 2012) menjelaskan bahwa hasil yang didapat dari lisan dan tulisan mengenai perilaku manusia yang diamati merupakan data kualitatif berbentuk deskriptif.

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan pada penelitian ini diantaranya pemilik sekaligus pelatih sanggar Rengga Madya, orang tua murid, dan seluruh murid sanggar Rengga Madya.

Lokasi penelitian berada di Sanggar Rengga Madya yang berada di Gd.KNPI Jl.Ahmad Yani No.28, Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut serta rumah Pemilik sekaligus pelatih sanggar.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi digunakan oleh peneliti. Observasi menolong peneliti untuk melihat kondisi yang ada di sanggar Rengga Madya baik dari sarana dan prasarana, wawancara dilakukan terhadap pelatih sangga, orangtua, serta murid sanggar, studi literatur dilakukan dengan cara membanca buku serta jurnal, dan studi dokumentasi membantu peneliti dalam pengarsipan serta bukti pada saat penelitian.

Analisis Data

Aktivitas pada analisis data diantaranya ada reduksi data, penyajian data serta *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2017). Reduksi data merupakan suatu kegiatan dalam menyimpulkan data-data yang sudah diperoleh dimana data akan diramngkum, dipilih dan difokuskan pada hal-hal tertentu. Penyajian data merupakan hasil dari penelitian yang dijelaskan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. *Conclusion drawing/ verification* atau merupakan tahap akhir dalam sebuah analisis data atau biasa disebut dengan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Hasil penelitian ini mendeskripsikan secara umum proses pembelajaran tari Jaipong Kidung Silayung pada murid yang ada di Sanggar Rengga Madya dan hasil dari proses pembelajaran tari Jaipong Kidung Silayung melalui evaluasi sanggar yang diadakan pada tahun lalu, karena evaluasi sanggar tidak akan dilaksanakan pada tahun ini dikarenakan pandemi Covid-19 di Kabupaten Garut belum reda. Peneliti mengambil data melalui penilaian evaluasi pada tahun lalu. Penelitian ini pun terfokus pada proses penyampaian pembelajaran terhadap murid yang ada di sanggar Rengga Madya. Sanggar Rengga Madya tidak memiliki tingkatan kelompok seperti pemula, madya, dan mahir serta rata-rata usia murid di sanggar Rengga Madya yakni 15 tahun kebawah, tidak menutup kemungkinan usia menjadi pembeda antara mahir dan pemula di sanggar ini semua disama ratakan yang membedakan antara murid yang sudah mahir dan pemula yaitu penempatan pada saat latihan. Murid yang dinilai sudah mahir dalam menari maka ditempatkan di barisan depan, sedangkan untuk murid yang baru masuk atau biasanya disebut dengan pemula akan ditempatkan di barisan belakang tujuannya agar murid pemula bisa mengikuti gerakan murid mahir yang berada di barisan depan serta untuk memotivasi murid pemula agar bisa menari dengan rutin latihan.

Pada tari Jaipong Kidung Silayung, tidak semua murid bisa menarikan tarian tersebut dikarenakan dari koreografinya cukup sulit untuk ditarikan oleh anak-anak selain koreografi pun dinamika gerakannya beragam yang dimana menurut peneliti itu termasuk kedalam tarian yang sulit, hal tersebut juga diakui oleh guru atau pelatih di sanggar Rengga Madya yakni Ucu S.Ependi

bahwa tari Jaipong Kidung Silayung termasuk kedalam tari yang sulit.

Sanggar Rengga Madya

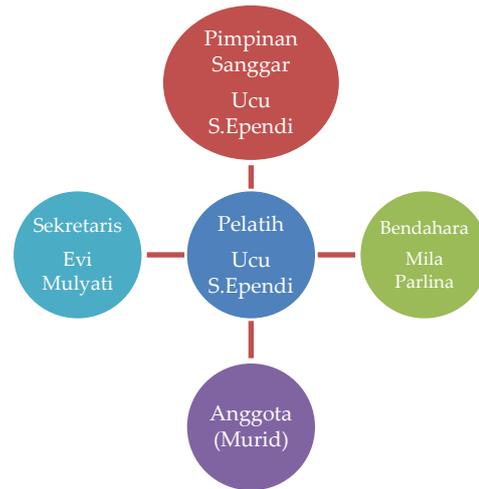
Sanggar Rengga Madya didirikan sejak tahun 1992 yang Dipimpin oleh Alm.Barman Sahyana dan nama sanggar pun pertamanya bernama Dangiang Jomantara, namun pada tahun 2005 kepemilikan sanggar diserahkan kepada Ucu S.Ependi lebih tepatnya pada tanggal 17 Mei 2005 dan nama sanggar pun berubah menjadi Rengga Madya. Lokasi sanggar tersebut ada di Gd. KNPI tepatnya di Jl. Jendral Ahmad No. 28, Pakuwon, Kecamatan Garut Kota.



Gambar 1. Gedung KNPI Garut
 (Dok. Google, 2008)

Sanggar Rengga Madya ini melakukan latihan rutin 2 kali dalam 1 minggu diantaranya hari Selasa dan hari Jumat 13.00 WIB-17.00 WIB, tetapi dikarenakan Covid-19 ini pimpinan sekaligus pelatih sanggar Rengga Madya memutuskan untuk mengurangi jadwal latihan menjadi hari Jumat saja pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Pemilik sanggar Rengga Madya menarifkan sebesar Rp.15.000 sekali pertemuan dari tiap murid di sanggar tersebut. Adapun latihan tambahan yang disebut dengan Les Privat diluar jadwal latihan, pelatih menarifkan Rp. 500.000-Rp. 700.000 hingga murid tersebut bisa menarikan 1 tarian dengan pemahaman 3 unsur tari *wiraga*, *wirahma*, dan *wirasa*.

Struktur Organisasi



Bagan 1. Struktur Organisasi Sanggar Rengga Madya

Pimpinan Sanggar Rengga Madya merangkap jadi pelatih juga, dikarenakan pelatih di sanggar tersebut kurang.

Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah Sanggar dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung berjalannya proses latihan diantaranya ruangan, media untuk menyalakan musik, dan lain sebagainya. Sanggar Rengga Madya menggunakan *Speaker Bluetooth* untuk menyalakan musik tari jaipong dan volume yang dikeluarkan pun cukup keras, serta memiliki ruangan yang cukup untuk menampung kurang lebih 50 orang karena sanggar ini menggunakan gedung KNPI yang cukup luas untuk latihan tetapi ada kekurangan di ruang latihan tersebut yakni kaca besar untuk membantu murid dalam proses pembelajarannya.

Gedung KNPI terdiri dari 2 lantai yang diantaranya lantai 1 digunakan untuk ruang-ruang organisasi KNPI, sedangkan lantai 2 berisi ruang kosong yang biasa digunakan untuk latihan. Fasilitas yang ada di gedung KNPI ini diantaranya ada mushola, toilet, kantin kecil, ruang latihan yang cukup luas, panggung, dan lain sebagainya, karena gedung ini terletak di pusat kota jadi memudahkan murid ataupun orangtua untuk menjangkau apapun.

Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajarannya, tari Jaipong Kidung Silayung ini diajarkan kepada murid selama dua bulan setengah dengan 10 kali pertemuan. Setiap pertemuan pelatih akan mengajarkan beberapa gerak hingga murid bisa menggerakannya dan dicoba menggunakan iringan musik MP3. Sebelum menambah gerakan pada pertemuan selanjutnya, pelatih akan mengulang materi pembelajaran pada minggu sebelumnya, begitupun seterusnya. Gerakan tari Jaipong Kidung Silayung terdiri dari 169 gerak dan pelatih mengajarkan tarian tersebut selama 10 kali pertemuan. Berikut merupakan tabel proses pembelajaran beberapa gerak yang diajarkan pada setiap pertemuan yang diberikan oleh pelatih.

Tabel 1. Proses Pembelajaran

No.	Foto dan nama gerak	Proses pembelajaran
1.	 <p>Gambar 2. <i>Trisi Kepret Sampur</i> (Foto Fonimaniar, 2021)</p>	<p>-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-1 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan gerak, dari gerak <i>trisi kepret sampur</i> ini murid sudah bisa menggerakannya.</p> <p>-Posisi awal gerak ini yaitu serong kiri depan dengan memegang <i>sampur</i> setelah itu maju dengan <i>trisi</i> dan melakukan <i>kepret sampur</i> posisi kepala lurus ke depan.</p> <p>-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui</p>
2.	 <p>Gambar 3. <i>Seser Sembada Atas</i> (Foto Fonimaniar, 2021)</p>	<p><i>Speaker Bluetooth</i> digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.</p> <p>-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-2 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak <i>seser sembada atas</i> ini murid sudah bisa menggerakannya.</p> <p>-Gerakan dilakukan dengan melakukan <i>sembada atas</i> (tangan kiri ditekuk dan disimpan sejengkal di depan dada serta tangan kanan ditekuk seperti pada foto disamping), posisi kaki kanan sebagai tumpuan sedangkan kaki kiri melakukan <i>seser</i></p> <p>-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui <i>Speaker Bluetooth</i> digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus</p>

3



Gambar 4.



Gambar 5.
Sembahan
 (Foto Fonimaniar, 2021)

diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-4 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *sembahan* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini diawali dengan mengangkat kedua tangan ke atas hingga menyatu, setelah itu tangan diturunkan sampai dengan depan hidung (jempol ibu jari) beri sedikit jarak, kaki *calik ningkat putri*.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

4.



Gambar 6.
Gedig
 (Foto Fonimaniar, 2021)

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-4 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *gedig* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan dilakukan dengan posisi tubuh serong kiri depan, serta tangan memegang sampur, kaki *gedig*, kepala menyesuaikan dengan gerakan kaki.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

5.



Gambar 7.

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-5 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *galeong lageday* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan arah badan menghadap ke samping kiri, kedua



Gambar 8.
Galeong Lageday
(Foto Fonimaniar, 2021)

tangan ditekek disimpan di depan dada satu jengkal, kepala lurus ke depan, setelah itu putar badan ke belakang hingga ke posisi semula (untuk kepala menyesuaikan dengan arah putaran badan).

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-6 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *ranggahan* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan badan menghadap ke samping kanan sedikit doyong ke depan saat tangan dibuka ke atas, sedangkan pada saat tangan disimpan di samping pinggang badan tegap, posisi



Gambar 10.
Ranggahan
(Foto Fonimaniar, 2021)

kepalapun pada saat bada sedikit doyong kepala melihat ke bawah sedangkan pada saat badannya tegap kepala melihat lurus ke depan.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-6 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *geol* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan posisi badan rengkuh menghadap ke samping kiri, tangan kiri di atas, tangan kanan disimpan di pinggang, kaki rengkuh saat pinggul bergerak (*geol*) kaki sambil mundul ke belakang. Gerakan ini dilakukan bergantian (kanan kiri)

6.



Gambar 9.

7.



Gambar 11.



Gambar 12.
Geol

(Foto Fonimaniar, 2021)

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

8.



Gambar 13.
Ombak Banyu
 (Foto Fonimaniar, 2021)

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-6 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *ombak banyu* ini murid sudah bisa menggerakannya.
 -Gerakan ini dimulai kedua tangan diayun seperti sedang mendayung, kaki melangkah ke depan, kepala menyesuaikan dengan gerak.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

9.



Gambar 14.



Gambar 15.
Pasang Tajong
 (Foto Fonimaniar, 2021)

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-7 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *pasang tajong* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan gerakan *pasang* yakni bersiap siap untuk melakukan gerak selanjutnya dimana tangan kiri sejajar dengan bahu, tangan kanan *ngeupeul* disamping pinggang, kaki kiri di depan setelah itu gerakan selanjutnya adalah *tajong* atau tendang, posisi kaki kanan menendang ke depan, tangan disimpan di depan dada diberi jarak.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

10.



Gambar 16.



Gambar 17.



Gambar 18.
Selut Baplang
 (Foto Fonimaniar, 2021)

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-7 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *selut baplang* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan posisi tubuh menghadap depan, gerakan tangan yang bergerak secara bergantian di atas dan di bawah (di depan dada), kaki sambil melangkah ke samping kiri, setelah itu gerakan selanjutnya yakni membuka tangan hingga sejajar dengan bahu, kaki kanan sedikit di depan kaki kiri tetap di tempat.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

11.



Gambar 19.
Pocapa Geser Jengkeng
 (Foto Fonimaniar, 2021)

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-7 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *adeg bongbang* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan badan serong kiri depan, tangan kanan sejajar dengan bahu, lenagn kiri ditekuk di samping pinggang dan diberi dikasih jarak, kaki jinjit serta berjalan dengan langkah dengan rapat.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

12.



-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-8 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *ngawalan mundur* ini murid sudah bisa menggerakannya.

Gambar 20.
Ngawalan Mundur
(Foto Fonimaniar,
2021)

-Gerakan ini dimulai dengan badan menghadap belakang depan, tangan dibuka sejajar dengan bahu, kaki kanan di depan, kepala lurus ke depan, gerakan seelanjutnya yaitu gerakan mundur ke belakang dengan gerakan tangan yang tutup buka (saat menutup tangan disilang di depan dada).

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

13.



Gambar 21.
Mincid Ranggahan
(Foto Fonimaniar,

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-8 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *minncid ranggahan* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan posisi tangan yang selalu ke atas dan ke

2021)

bawah secara terus menerus, kaki *double step* sambil berjalan memutar, kepala meenyesuaikan dengan gerak.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

14.



Gambar 22.



Gambar 23.
Rogok
(Foto Fonimaniar,

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-8 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *rogok* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan posisi tangan kanan yang dirogok ke atas sedangkan tangan kiri dibawah tangan kanan (lihat gambar disamping), setelah gerakan itu tangan kanan diputar sehingga lengannya berubah menjadi *meber* selanjutnya berjalan berputar ke arah kanan sambil *rengkuh*.

2021)

15.



Gambar 24.



Gambar 25.



-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-9 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak variasi ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri, tangan kiri disimpan di samping kanan, kaki dibuka selebar bahu, kaki kiri jinjit (gerakan bergantian) diulang hingga 3 kali, pada saat gerakan ketiga kaki loncat serta tangan di *ukel* diatas.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang

Gambar 26. Gerak Variasi
(Foto Fonimaniar, 2021)

16.



Gambar 27.



Gambar 28.

Mincid
(Foto Fonimaniar, 2021)

diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-10 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *mincid* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan posisi tangan kiri menyentuh bahu, tangan kanan sejajar dengan bahu di samping, kaki melangkah *double step* sambil berputar.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

17.



Gambar 29.



Gambar 30.
Obah Bahu

(Foto Fonimaniar, 2021)

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-10 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *obah bahu* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan posisi tangan kiri menyentuh bahu, tangan kanan sejajar dengan bahu di samping kanan, gerakan ini dilakukan secara bergantian, gerakan selanjutnya tangan dibuka sejajar dengan bahu, badan menghadap ke arah serong kanan depan dan sedikit condong ke depan, lalu setelah itu bahu di gerakan memutar kebelakang secara bergantian dimulai dari bahu kanan.

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth* digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

18.



Gambar 31.



Gambar 32.

Pasang Akhir
(Foto Fonimaniar, 2021)

-Gerak disamping diajarkan pada minggu ke-10 oleh pelatih dengan 1 kali pengulangan, dari gerak *pasang akhir* ini murid sudah bisa menggerakannya.

-Gerakan ini dimulai dengan posisi badan menghadap ke samping kiri, tangan kiri disimpan di atas, tangan kanan disimpan di samping pinggang (seperti pada gambar), kaki kanan di depan, kaki kiri ditempatkan (*rengkuh*), kepala mengok ke samping kanan, lalu gerakan selanjutnya yaitu berputar dan mengubah arah hadap serta posisi tangan pun berubah. Pada posisi terakhir ini, badan menghadap ke arah samping kanan dan sedikit *ngalageday*, tangan kanan di atas, tangan kiri disimpan di samping pinggang, kaki kiri di depan jinjit, kaki kanan diam di tempat (*rengkuh*).

-Setelah itu guru mencoba dengan menggunakan musik MP3 melalui *Speaker Bluetooth*

digabungkan dengan gerakan-gerakan lain yang diajarkan pada minggu pertama. Gerakan akan terus diulang hingga murid hafal akan gerakannya.

Pembelajaran pada pertemuan ke-3 pelatih mengulang semua gerakan pada pertemuan 1 dan 2 menggunakan musik secara terus menerus. Setiap pemberian gerak, pelatih akan mengetes satu persatu anak jika gerakannya kurang pas maka akan diperbaiki oleh pelatih sebaliknya jika anak sudah bisa dan sudah benar dalam menggerakannya, maka pelatih akan menambah gerak.

Dilihat dari tabel proses pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, metode latihan siap (*drill*), dan metode melatih teman sebaya, dikarenakan pada saat tari Jaipong Kidung Silayung ini sudah dikuasai oleh beberapa anak, maka anak tersebut akan disuruh maju ke depan oleh pelatih untuk menjadi contoh pada saat tarian ini ditarikan (hasil wawancara dengan Ucu S.Ependi). Metode pembelajaran menurut Sudjana dalam (Aqib, 2016, hlm. 10) menjelaskan bahwa pendidik dalam memberikan materi pada saat berlangsungnya pembelajaran akan menggunakan metode untuk mengadakan hubungan dengan peserta.



Gambar 33. Metode Melatih Teman Sebaya

(Foto Fonimaniar, 2021)

PEMBAHASAN

Perencanaan dan Materi Pembelajaran

Tari Jaipong Kidung Silayung merupakan tari yang diciptakan oleh Ucu S.Ependi selaku pimpinan sekaligus pelatih di sanggar Rengga Madya, alasan beliau menciptakan tarian tersebut adalah beliau termotivasi oleh Bah Awan untuk menciptakan karya tarinya sendiri. Ucu S.Ependi menciptakan karya tari ini dengan mendengarkan musik Tari Jaipong Kidung Silayung, serta diserasikan dengan gerak yang dibuatnya. Tari jaipong Kidung Silayung diadaptasi dari gerak-gerak yang sudah ada diantaranya gerak pencak silat, gerak tari klasik, gerak tari *modern*, dan gerak tari unsur daerah (hasil wawancara dengan Ucu S.Ependi). Materi tari Jaipong Kidung Silayung ini diberikan oleh Ucu S.Ependi kepada semua murid yang ada di sanggar Rengga Madya, tidak memandang umur ataupun kemahiran pada setiap anak materi ini tetap diberikan oleh beliau dengan secara terperinci. Tari Jaipong Kidung Silayung diajarkan selama kurang lebih dua bulan setengah yang terdiri dari 10 kali pertemuan.

Dalam pelaksanaannya, pelatih mempunyai rencana dalam memberikan materi ajar tari Jaipong Kidung Silayung per pertemuannya dimulai dengan metode yang digunakan, media serta pemberian materi bertahap per-gerakan menggunakan hitungan terlebih dahulu jika murid dirasa sudah bisa menarik gerakan yang diberikan, maka akan dicoba dengan menggunakan musik MP3, jika murid dirasa belum bisa mengikuti maka pelatih akan mengulang secara terus menerus sampai anak itu bisa menarikannya. Berdasarkan perencanaan yang pelatih buat, ada terori yang menyebutkan bahwa perencanaan merupakan

suatu proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode atau pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan menurut Majid dalam (fitri, dkk, 2019, hlm. 3)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di sanggar Rengga Madya Kabupaten Garut mengenai pembelajaran Tari Jaipong Kidung Silayung, dapat disimpulkan bahwa sanggar Rengga Madya berdiri di Kabupaten Garut dari 1992 hingga saat ini dan sterusnya. Sanggar Rengga Madya dipimpin oleh Ucu S.Ependi yang sekaligus menjadi pelatih di sanggar tersebut, tari Jaipong Kidung Silayung merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh Ucu S.Ependi. Materi tari tersebut diberikan kepada seluruh murid di sanggar Rengga Madya, pada proses pembelajaran pelatih langsung memberikan materinya dengan secara rinci menggunakan hitungan, dan gerakan pun diulang secarra terus menerus hingga murid bisa menarikan tari Jaipong Kidung Silayung. Materi tersebut diberikan selama 10 kali pertemuan atau bisa dibbilang meghabiskan waktu 2,5 bulan untuk pelatih mengajarkan muridnya. Pelatih memberikan materi tarian tersebut dengan berebagai metode atau pendekatan agar murid dapat menerima materi tersebut dengan mudah. Metode yang digunakan oleh pelatih sanggar Rengga Madya trsebut diantaranya metode latihan siap (*drill*), metode demonstrasi, dan metode melatih teman sebaya. Media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran di sanggar tersebut yaitu *Speaker Bluetooth* untuk memutar lagu Jaipong Kidung Silayung. Evaluasi pada tahun ini tidak dilaksanakan karena adanya Covid-19. Tahun

2020 evaluasi masih dilaksanakan, maka dari itu peneliti mengambil data evaluasi tahun lalu. Evaluasi dilakukan dengan dibagi menjadi 3 kategori diantaranya kategori SD 1-3, SD 4-6, dan kategori Remaja, dari tiga kategori itu hanya dua orang yang membawakan Tari Jaipong Kidung Silayung diantaranya 1 orang dari kategori SD 4-6 dan 1 orang dari kategori Remaja. Meskipun pelatih sudah menggunakan metode untuk mendekati diri dengan murid, namun tidak semua murid bisa menangkap gerakan yang diberikan oleh pelatih dikarenakan daya tangkap setiap anak berbeda-beda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, Departemen Pendidikan Tari, Dr. Agus Budiman, M.Pd. selaku kepala departemen, Dr. Trianti Nugraheni, M.Si. selaku pembimbing 1, dan Ace Iwan Suryawan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2.

REFERENSI

Aqib, Z. (2016). *kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif* (1st ed.). pt sarana tutorial nurani sejahtera.

Dolong, H. M. J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.

Jasmi, K. A. (2012). Metodologi Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif. *Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1 2012, December*.
http://eprints.utm.my/41091/1/KamarulAzmiJasmi2012_MetodologiPengumpulanDataPenyelidikanKualitatif.pdf

Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Upaya Mempertahankan*

- Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*, 1(1), 9–21.
- Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pernalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Nazar. (2019). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v4i2.1191>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prastika, R. R., Masunah, J., & Narawati, T. (2021). *Gondang : Jurnal Seni dan Budaya Learning Mochi Mask Dance through the Mind Mapping Method to Improve Cultural Understanding*. 5(1), 21–29.
- Rosala, Dedi. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 16–25.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. afabeta.
- Tari, D. P., Indonesia, U. P., & No, J. S. (2021). *TARI OYAG KARYA ANJAR PURWANI DI SANGGAR SENI KUSUMA KECAMATAN TARUMA JAYA KABUPATEN BEKASI*. 1(2), 86–94.
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17926>